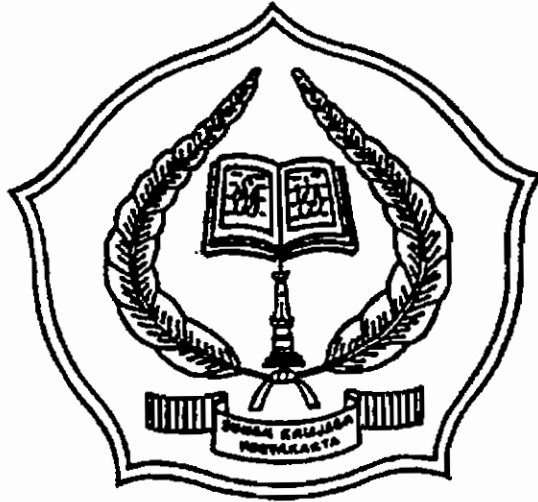


**PENDIRIAN NURCHOLISH MADJID  
TENTANG PARTAI POLITIK ISLAM  
( ANALISIS KONVERGENSI PEMIKIRAN POLITIK TAHUN 1970 – 1999 )**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA AGAMA  
DALAM HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**AGUS HADI NAHROWI**

**NIM : 95 37 2425**

**DIBAWAH BIMBINGAN:**

- 1. PROF. DRS. ZARKASYI A. SALAM**
- 2. DRS. KAMSI, MA**

**JINAYAH - SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2001**

## ABSTRAK

Jargon Islam, Yes. Partai Islam, No., ternyata berkembang menjadi semacam prinsip dan sikap politik Nurcholis Madjid, yang diimplementasikan dalam sikap-sikap non partisan. Terbukti sebagai seorang Ketua Umum HMI pada saat itu, Nurcholish tidak secara terbuka memihak salah satu partai politik. Dan wacana non partisan dipertahankan sampai sekarang. Bahkan masih berkeyakinan jargon pemikiran politiknya masih relevan dengan kondisi social politik sekarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (library research) dan sifat penelitiannya menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan filsafat politik. Pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literer, sedang analisa datanya dengan cara induksi dan deduksi.

Yang menjadi dasar pemikiran Nurcholish Madjid tentang Islam, “Yes. Partai Islam, No.” adalah membebaskan umat Islam dari kungkungan politik partisan melalui wacana desakralisasi partai Politik Islam. Pentingnya nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Term “Islam” dalam istilah partai politik dianggap telah mengeliminasi substansi dan Islam sendiri, yang cenderung menempatkan Islam setara dengan sebuah ideology. Padahal Islam bukan ideology, melainkan agama yang sarat dengan nilai-nilai universal yang inklusif. Pengalaman partai politik yang berlambangkan “Islam”, ternyata hanya menjadikan Islam sebagai symbol, sehingga Islam tidak mendapatkan tempat yang wajar dan semestinya. Islam merupakan moralitas dalam politik, yang menjadi pedoman dan rambu-rambu dalam melakukan kegiatan politik. Dengan semangat tersebut, “Islam, Yes. Partai Islam, No” tetap relevan dengan kondisi yang ada.

**Key word: partai, politik Islam, konvergensi, pemikiran politik Nurcholish Madjid**

**Prof. Drs. Zarkasyi A. Salam**  
Dosen Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Agus Hadi Nahrowi  
Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Syari'ah**  
IAIN Sunan Kalijaga  
di- Yogyakarta

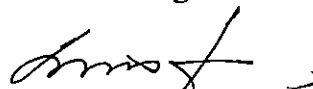
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberikan bimbingan dan mengadakan perbaikan skripsi saudara Agus Hadi Nahrowi yang berjudul "**Pendirian Nurcholish Madjid tentang Partai Politik Islam (Analisis Konvergensi Pemikiran Politik tahun 1970-1999)**" ini, dapat diajukan ke sidang Munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu (S1) dalam Ilmu Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu saya berharap agar secepatnya skripsi tersebut dimunaqasyahkan. Demikian untuk dimaklumi dan diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Maret 2001

Pembimbing I



**Prof. Drs. Zarkasyi A. Salam**  
NIP. 150 046 306

**Drs. Kamsi, MA**  
Dosen Fakultas Syari'ah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Agus Hadi Nahrowi  
Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Syari'ah**  
IAIN Sunan Kalijaga  
di- Yogyakarta

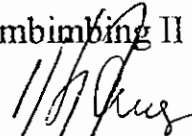
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, setelah membaca, meneliti dan memeriksa serta memberikan bimbingan dan mengadakan perbaikan skripsi saudara Agus Hadi Nahrowi yang berjudul "**Pendirian Nurcholish Madjid tentang Partai Politik Islam (Analisis Konvergensi Pemikiran Politik tahun 1970-1999)**" ini, dapat diajukan ke sidang Munasqasyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu (S1) dalam Ilmu Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu saya berharap agar secepatnya skripsi tersebut dimunaqasyahkan. Demikian untuk dimaklumi dan diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Maret 2001

Pembimbing II

  
**Drs. Kamsi, MA**  
NIP. 150 231 514

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

### **PENDIRIAN NURCHOLISH MADJID TENTANG PARTAI POLITIK ISLAM (ANALISIS KONVERGENSI PEMIKIRAN POLITIK TAHUN 1970-1999)**

disusun oleh:

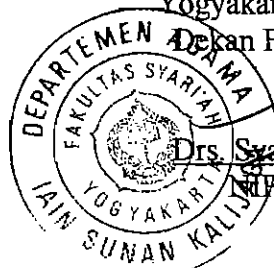
**AGUS HADI NAHROWI**

NIM. 95 37 2425

Telah dimunaqasahkan di depan Sidang Munaqasah pada tanggal 22 Maret 2001 M / 27 Zulhijjah 1421 H dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Sarjana Agama dalam Hukum Islam

Yogyakarta, 22 Maret 2001

Dekan Fakultas Syari'ah



Drs. Syamsul Anwar, MA  
NIP. 150 215 881

Panitia Sidang

Ketua Sidang

Drs. Parto Djumeno  
NIP. 150 071 106

Sekretaris Sidang

Drs. A. Yusuf Khoiruddin, SE  
NIP. 150 253 887

Pembimbing I

Prof. Drs. Zarkasyi A. Salam  
NIP. 150 046 306

Pembimbing II

Drs. Kamsi, MA  
NIP. 150 231 514

Penguji I

Prof. Drs. Zarkasyi A. Salam  
NIP. 150 046 306

Penguji II

Drs. Omar Fathurahman, SW, MA  
NIP. 150 222 295

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Tsā'	ṣ	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Hā'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z dengan titik di atas
ر	Rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Sād	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	d dengan titik dibawah
ط	Tā'	ṭ	t dengan titik di bawah
ظ	Zā	ẓ	z dengan titik di atas

ا	'Ain	g	koma terbalik
غ	Gain	f	-
ف	Fā	q	-
ق	Qāf	k	-
ك	Kāf	l	-
ل	Lā	m	-
م	Mīm	n	-
ن	Nūn	w	-
و	Wāw	h	-
هـ	Hā'	'	-
ء	Hamzah	y	apostrof (di awal kalimat)
ي	Yā'		-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدون ditulis *muta'addūn*  
 عدة ditulis *'iddah*

## III. *Ta' Marbūtah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة ditulis *ḥikmah*  
 جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diduplikan karena berangkal dengan kata lain, ditulis :

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmatul auliyā</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fiṭr</i>

IV. Vokal Pendek

َ	( <i>fathah</i> )	ditulis	<i>a</i>
ِ	( <i>kasrah</i> )	ditulis	<i>i</i>
ُ	( <i>dammah</i> )	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تانسى	ditulis	<i>tansā</i>
3. kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>



VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamarīyyah* ditulis *al-*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذو الفروض	ditulis <i>ẓawil furūd</i>	atau	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis <i>ahlussunnah</i>	atau	<i>ahl al-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kupanjatkan hanya kehadiran-Mu, aku menyembah dan hanya kepada-Mu aku berdo'a serta berserah diri. Dengan segala ni'mat-Mu kepadaku, akun berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap kepada pada nabi yang selalu menjadi junjungan dan tauladan kita semua, Rasulullah Muhammad Saw. Beliauah yang menghantarkan kebenaran kepada seluruh insan untuk memahami kesejatan hidup yang dititahkan oleh Allah Swt.

Penyusunan skripsi ini memang menjadi *final examination* dalam meraih sebuah gelar kesarjanaan. Tetapi, hal yang patut untuk dikemukakan, bahwa ide dasar tema skripsi ini, berawal dari penangkapan terhadap fenomena sosial-politik yang berkembang, yang kemudian diinstitusionalisasikan dalam bentuk sebuah penelitian skripsi, dengan sebuah pengharapan, skripsi ini membawa manfaat dalam penggalian dan pengembangan keilmuan.

Dengan diiringi, rasa syukur yang mendalam, penyusun sadar, tanpa keterlibatan, bantuan dan dorongan pihak-pihak lain, penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan. Karena itu penyusun menyatakan **rasa terima kasih** sedalam-dalamnya kepada:

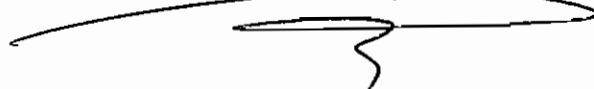
1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga atas legitimasi formalnya.
2. Bapak Drs. Syamsul Anwar MA, selaku Dekan Fakultas Syari'ah.

3. Bapak Prof. Drs. Zarkasyi A. Salam dan Bapak Drs. Kamsi, MA. Atas bimbingan dan arahan-arahannya.
4. Bapak dan Ibuku, atas dukungan material dan spiritualnya.
5. Teman-temanku di Asrama Putra, atas fasilitasnya.
6. *Cita-cita Tinggi*—ku yang selalu menjadi impian-masa depanku.

Akhirnya, saya hanya bisa memohon, agar mereka senantiasa dianugerahi kebesaran rahmat dan Hidayah Allah Swt. Amin.

Yogyakarta, 12 Maret 2001

Penyusun

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke with a small loop at the end, and a vertical stroke extending downwards from the center of the horizontal stroke.

Agus Hadi Nahrowi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	iv
<b>TRANSLITERASI ARAB</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	ix
<b>DAFTAR ISI</b>	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
<b>BAB II: PETA PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID</b>	
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan	17
B. Peta Pemikiran	22
1. Polemik Seputar Modernisasi	23
2. Polemik Pembaharuan Islam	34
C. Nurcholish Madjid: Beberapa Pandangan	40
<b>BAB III: PARTAI POLITIK ISLAM DI INDONESIA</b>	
A. Partai politik: Sebuah Tinjauan	50
B. Partai Politik Islam di Indonesia	55
1. Pasca Kemedekaan	55
2. Era Orde Baru	60
3. Era Reformasi	69

#### **BAB IV: PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID TENTANG**

##### **"ISLAM, YES. PARTAI ISLAM, NO"**

A. Cita-cita Politik Nurcholish Madjid	79
B. Wacana Desakralisasi; "Islam, Yes. Partai Islam, No"	94
C. Wacana Perdebatan ; Analisa Politik	108
D. Konvergensi Pendirian Politik "Islam, Yes. Partai Islam, No"	117

#### **Bab V: PENUTUP**

A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	129

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	130
-----------------------	-----

<b>BIOGRAFI ULAMA'</b>	I
------------------------	---

<b>CURRICULUM VITAE</b>	II
-------------------------	----

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Restrukturisasi politik Orde baru yang diarahkan pada terbentuknya stabilitas dan kehidupan politik yang tidak kompetitif di satu pihak, dan terbelenggunya partisipasi masyarakat di pihak lain, menimbulkan sebuah *stereotype* tentang depolitisasi. Islam sebagai bagian dari kehidupan politik nasional, tidak dapat terlepas dari *grand design* politik Orde Baru, yang kemudian memunculkan sebuah wacana sejarah tentang depolitisasi Islam.<sup>1)</sup>

Kenyataan tersebut--pada awal 1970-an—telah menempatkan umat Islam pada posisi marginal dalam kancah politik Orde baru. Meskipun berbagai strategi telah dilakukan, termasuk artikulasi ‘partai Islam’ dan ‘oposisi’, tetapi tidak banyak memberikan kontribusi yang berarti, bagi perjuangan politik umat Islam.<sup>2)</sup>

Secara politik, apa yang dialami kelompok Islam, adalah implikasi dari penyikapan terhadap perkembangan politik dan pembangunan pemerintahan Orde Baru, dimana kelompok Islam modernis justru disibukkan oleh usaha-usaha re-politisasi Islam, dengan terlalu *obsesif* untuk membentuk partai Islam yang baru. Sebaliknya, kelompok di luar Islam dari kalangan sosialis dan kristen memberikan

---

<sup>1)</sup> Bahtiar Effendi, “(Re) Politisasi Islam: Pernahkah Islam berhenti Berpolitik”, *Republika*, 29 Desember 1998.

<sup>2)</sup> Aminuddin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia*, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 41

dukungan kepada Orde Baru dengan program modernisasi dan pembangunannya. Situasi inilah, yang menyebabkan kelompok Islam berada dalam posisi marginal, dan bahkan menimbulkan kesan kuat di kalangan sementara elite Orde Baru, bahwa Islam anti pembangunan dan bahkan seringkali dipojokkan sebagai 'Anti-Pancasila'.<sup>3)</sup>

Permasalahan tersebut, memunculkan *retrospeksi* di kalangan intelektual muslim terhadap perjalanan politik yang telah dilalui umat Islam. Mereka umumnya berpendapat, suatu gerak perubahan perlu segera dilakukan untuk menjawab berbagai problem yang dihadapi kaum muslimin. Pandangan ini memunculkan suatu gerakan apa yang disebut sebagai 'gerakan pemikiran baru' Islam di kalangan intelektual muda Islam pada 1970-an.<sup>4)</sup>

Muhammad Kamal Hassan menyebut, lahirnya 'Gerakan Pembaharuan' pada sebagian pemuda muslim pada masa 1970-an tersebut, merupakan perkembangan paling radikal dalam pemikiran religio politik Islam di era Orde Baru Indonesia.<sup>5)</sup>

Gerakan pembaharuan Islam itu tidak saja membicarakan posisi umat Islam dalam kancah politik orde baru, tetapi juga membicarakan tentang Tuhan, manusia dan berbagai persoalan kemasyarakatan, terutama yang berhubungan dengan

---

<sup>3)</sup> M. Syafi'i Anwar, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*, Cet.I ( Jakarta: Paramadina, 1995) hlm. 37-38

<sup>4)</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 75

<sup>5)</sup> Muhammad Kamal Hassan, *Modernisasi Indonesia*, Cet.I (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hlm. 114

persoalan politik umat Islam serta, bagaimana melakukan terobosan-terobosan untuk mengembalikan daya gerak psikologis umat Islam.<sup>6)</sup>

Gagasan tentang Gerakan pembaharuan Islam itu, timbul dari seorang intelektual muda yang bernama Nurcholish Madjid. Gagasan tersebut, pertama kali dikemukakan secara formal di Jakarta, pada tanggal 3 Januari 1970, dalam sebuah makalah yang berjudul, '*Keharusan Pembaharuan Pemikiran Islam dan Masalah Integrasi Umat*'. Makalah tersebut dibacakan dalam rangka silaturahmi idul-fitri/halal bihalal yang diadakan bersama oleh empat organisasi pemuda dan mahasiswa muslim terkemuka, HMI, GPI, PII, Persami.<sup>7)</sup>

Secara umum, ide yang terkandung dalam gerakan pembaharuan tersebut mencakup tiga wilayah, yaitu, *pertama* pembaharuan pemikiran keagamaan. *Kedua*, pembaharuan politik/birokrasi dan *ketiga*, transformasi sosial. Pada perkembangan selanjutnya, pemikiran baru itu membawa implikasi-implikasi seperti, reformulasi dasar-dasar keagamaan / teologis politik, redefinisi cita-cita politik Islam, dan peninjauan kembali strategi politik Islam.<sup>8)</sup>

---

<sup>6)</sup> Aminuddin, *Kekuatan Islam*, Hlm. 143

<sup>7)</sup> Muhammad Kamal Hassan, *Modernisasi Indonesia*, hlm. 117

<sup>8)</sup> Bahtiar Effendi, 'Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik di Indonesia', *Prisma*, 5 Mei 1995, hlm. 20



Pada konteks pembaharuan politik, kemudian berkembang sebuah wacana pemikiran yang baru, bahwa perjuangan politik umat Islam di era Orde baru, tidak harus mengandalkan instrumen ‘Partai Islam’ dan gaya politik ‘oposisional’.<sup>9)</sup>

Komitmen muslim yang pertama dan utama adalah memperjuangkan nilai-nilai Islam, dan bukan pada organisasi atau tokoh Islam. Inilah yang menjadi bentuk awal jargon tokoh utama Pembaharuan, Nurcholish Madjid, “Islam yes, Partai Islam No”, yang kemudian menjadi premis utama ‘ideologi pembaharuan’, dan menjadi paradigma di kalangan kelompok pembaharu.<sup>10)</sup>

Menyoal tentang Partai Islam, Nurcholish Madjid menyatakan, bahwa ide-ide yang diperjuangkan melalui partai Islam hanya akan menjadikan ide-ide dan pemikiran tentang Islam menjadi absolut, memfossil dan kehilangan dinamika, dan juga kenyataan partai Islam yang pada waktu itu tidak bisa membawa image yang positif dan simpatik. Bahkan sebaliknya, reputasi sebagian umat Islam di bidang korupsi makin lama makin menanjak.<sup>11)</sup>

‘Aliran pemikiran Nurcholish Madjid tersebut, menurut **Greg Barton**, karena Islam tidak mengenal pemisahan antara agama dan dunia politik. Islam tidak sekedar

---

<sup>9)</sup> Aminuddin, *Kekuatan Islam*., hlm. 46

<sup>10)</sup> Bahtiar Effendi dan Fachri Ali, *Merambah Jalan Baru Islam*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1986), hlm.132

<sup>11)</sup> Nurcholish Madjid, *Islam kemodernan dan KeIndonesiaan*, Cet.I (Bandung: Mizan, 1987), hlm.205

agama pribadi maupun kesalehan pribadi.<sup>12)</sup> Karenanya, ajaran Islam mempunyai ciri khas yang berwujud keyakinan, bahwa Islam adalah suatu cara hidup yang lengkap dan menyeluruh. Sebuah agama yang mempunyai hubungan yang integral dan organik dengan politik dan masyarakat.<sup>13)</sup>

Sementara itu, selain menjadi premis utama gerakan pembaharuan, jargon Islam ? Yes, Partai Islam ? No, ternyata juga berkembang menjadi semacam prinsip dan sikap politik Nurcholish Madjid, yang diimplementasikan dalam sikap-sikap non-partisan. Terbukti, sebagai seorang Ketua Umum HMI pada saat itu, Nurcholish Madjid tidak secara terbuka memihak salah satu partai politik.<sup>14)</sup> Dan wacana non-partisan—tidak terlibat dalam politik praktis-- dipertahankan sampai sekarang. Bahkan, Nurcholish Madjid masih berkeyakinan jargon pemikiran politiknya ‘Islam Yes Partai Islam No’, masih relevan dengan kondisi sosial-politik sekarang.<sup>15)</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan, pasca Pemilu 1999, ia masih beranggapan, bahwa partai-partai agama dan simbol lama tidak laku untuk dijual, justru sebaliknya partai-partai agama hanya akan menjadi bahan tertawaan masyarakat dan menghancurkan reputasi politik tokoh-tokohnya.<sup>16)</sup>

Penegasan tersebut memberikan indikasi, Nurcholish Madjid masih sangat yakin akan relevansi pembaruan politiknya, "Islam, Yes. Partai Islam, No". Tetapi

---

<sup>12)</sup> Greg Barton, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, Cet. I (Jakarta: Paramdina, 1999), hlm. 90

<sup>13)</sup> John L. Esposito, *Identitas Islam*, Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 3

<sup>14)</sup> Muhammad Kamal Hassan, *Modernisasi*, hlm. 134

<sup>15)</sup> Nurcholish Madjid, *Dialog Keterbukaan*, Cet. I (Jakarta: Paramadina, 1998), hlm. 284

<sup>16)</sup> Lihat Harian *Bernas*, Jum'at 25 Juni 1999

persoalannya, apakah Nurcholish Madjid mempunyai dasar pemikiran yang sama, ketika pertama kali mengumandangkan "Islam, Yes. Partai Islam, No", dan ketika di tahun 1999--yang ditandai dengan repolitisasi Islam-- masih beranggapan bahwa jargon tersebut, tetap relevan. Disinilah *(kita)* akan melihat, dimana *konvergensi*<sup>17)</sup> pemikiran Nurcholish tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No". Apakah jargon tersebut hanya sebatas 'tabir' bagi pendirian politik Nurcholish Madjid untuk tidak berpolitik praktis, atau memang mempunyai semangat yang sama, ketika pertama kali dikumandangkan ?. Untuk kepentingan itulah urgensi pembatasan waktu dalam penelitian skripsi ini, yaitu, antara tahun 1970-1999.

## B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi dasar pemikiran Nurcholish Madjid tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No" ?
2. Bagaimana konvergensi pemikiran Nurcholish Madjid tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No"?

---

<sup>17)</sup> **Konvergensi** berarti, hal bertemu, perpaduan, keterpaduan, kesesuaian. Lihat. *Kamus Ilmiah Populer*, Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 371

### C. Tujuan dan Kegunaan

Melihat pokok masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan tentang latar belakang pemikiran politik Nurcholish Madjid tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No".
2. Menjelaskan konvergensi wacana pemikiran "Islam, Yes. Partai Islam, No", tahun 1970 sampai 1999.

Dan diharapkan, setelah paripurnanya penelitian ini, hasilnya akan bermanfaat, antara lain :

1. Sebagai khasanah kepustakaan bagi para peminat study tentang politik Islam khususnya tentang partai Islam di Indonesia.
2. Sebagai bahan kajian terhadap pemikiran politik Nurcholish Madjid secara lebih spesifik yaitu tentang fenomena Partai Islam di Indonesia.

### D. Telaah Pustaka

Untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian tentang Nurcholish Madjid, maka penting untuk dikemukakan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan tentang Nurcholish Madjid, baik dalam bentuk buku maupun bentuk yang lain, seperti, Skripsi.

- Buku **Greg Barton**, yang berjudul *Gagasan Islam Kultural di Indonesia* (Paramadina, 1999), sebuah buku yang mengupas tentang gerakan dan pemikiran sekelompok intelektual muslim Indonesia yang berpengaruh sejak 1960-an hingga 1990-an. Buku ini merupakan hasil penelitian terhadap empat tokoh yaitu, Nurcholish

Madjid, Abdurrahman Wahid, Djohan Effendi dan Ahmad Wahib. Pada pembahasan tentang Nurcholish Madjid, buku ini secara panjang lebar memaparkan tentang gagasan-gagasannya dalam konteks keagamaan, dan sedikit yang secara spesifik membahas tentang pemikiran politiknya. ~

Buku lain yang membahas tentang pemikiran Nurcholish Madjid adalah, buku yang berjudul, *Zaman Baru Islam Indoensia* (Zaman, 1998), karangan **Dedy Jamaluddian Malik** dan **Idy Subandi Ibrahim**. Buku ini diangkat dari sebuah tesis yang berjudul "*Pemikiran Cendekiawan Muslim 1985-1990: Nurchalish Madjid, Abdurrahman, M.Amin Rais, dan Jalaluddin Rahmat*". Secara global buku ini membahas tentang pemikiran dan aksi politik keempat tokoh tersebut. Hanya saja penyajian buku ini, dikemas dalam bentuk fragmentasi persoalan yang menjadi isu nasional dan global, yang kemudian secara bergantian ditanggapi oleh keempat tokoh. Dalam buku ini, pemikiran politik Nurcholish Madjid disajikan dalam bentuk wawancara, dengan tema moralitas politik.

Sementara, buku karya **Siti Nadroh**, yang berjudul, "*Wacana Keagamaan dan Politik Nurchalish Madjid*" (Rajawali:1999), diangkat dari sebuah tesis yang berjudul asli "*Pandangan Keagamaan Nurcholish Madjid dalam perspektif Paham Keagamaan Post Modernisme*". Buku ini membahas tentang konsistensi persepsi keagamaan Nurcholish Madjid. Selain itu, buku ini juga menyinggung sedikit tentang partai Islam dan negara Islam.

Selain buku-buku diatas, penelitian dalam bentuk skripsi, antara lain, skripsi yang berjudul *Pemikiran Politik Nurcholish Madjid (Studi Terhadap Buku Cita-cita*

*Politik Islam Era Reformasi*), yang disusun oleh Eva May Farida, tahun 2000. Skripsi ini, sebagaimana judulnya, membatasi pembahasan pemikiran politik Nurcholish Madjid, yang ada dalam buku *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi* (Paramadina, 1999).

Skripsi lain, adalah *Tidak Ada Negara Islam, Studi Analitik Terhadap Surat-surat Politik Nurcholish Madjid – Muhammad Roem*. Disusun oleh Edi Mulyono, Fakultas Syari'ah, tahun 2000. Pembahasan dalam skripsi ini, adalah penolakan Nurcholish Madjid terhadap Negara Islam, yang didasarkan kepada surat-surat politiknya dengan Muhammad Roem. —

Kemudian Skripsi yang berjudul, *Gagasan Masyarakat Madani di Indonesia (Studi Pemikiran Nurcholish Madjid)*. disusun oleh Nirzalin, Fakultas Ushuluddin, tahun 2000. Dengan tema yang sama, tetapi dalam konteks perbandingan, yaitu, skripsi yang disusun oleh Fathorrahman, mahasiswa Fakultas Syari'ah (tahun 2000), *Konsep Civil Society dalam Pemikiran Nurcholish Madjid dan AS Hikam*. Kerangka masalah yang dibangun dalam dua buah skripsi ini adalah sama, bagaimana konsep pemikiran Nurcholish Madjid tentang masyarakat madani, maupun Civil society.

Diantara penelitian-penelitian diatas, posisi penyusun dalam penelitian Pendirian Nurcholish Madjid tentang Partai politik Islam, adalah sangat tegas. Yaitu, mengupas tentang konsistensi pemikiran politik Nurcholish Madjid tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No", yang menjadi dasar pendiriannya tentang Partai politik Islam.

### E. Kerangka Teoritik

Nurcholish Madjid adalah seorang tokoh yang mempunyai *concern* dan *committed* terhadap berbagai persoalan kebangsaan, terutama yang menyangkut persoalan pluralisme bangsa dan agama.

Ia berpendapat, bahwa cita-cita Islam adalah cita-cita manusia Indonesia pada umumnya, dan ia yakin betul bahwa pandangan ini merupakan salah satu pokok ajaran Islam. Menurutnya, sistem politik yang sebaiknya diterapkan di Indonesia adalah sistem yang tidak hanya baik untuk Islam, melainkan sistem yang membawa kebaikan untuk seluruh bangsa Indonesia.<sup>18)</sup>

Pemikiran politik Nurcholish Madjid tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No", adalah salah satu diantara beberapa pemikirannya, yang diderivasikan dari pemahaman dan pandangannya tentang pola relasi antara Islam dan masalah-masalah politik.

Pandangan tersebut tidak asing lagi, karena di kalangan ulama' dan intelektual muslim di dunia, dikenal tiga pandangan tentang hubungan antara ajaran Islam dan masalah kenegaraan, *Pertama* adalah, kelompok konservatif, yang tetap mempertahankan integrasi antara Islam dan negara. Menurut mereka, Islam telah lengkap mengatur sistem kemasyarakatan. Kelompok ini terdiri dari kelompok *tradisional* dan *fundamentalis*.

---

<sup>18)</sup> Ruslani, 'Cak Nur, Islam dan Pluralisme', *Kompas*, Senin, 15 pebruari, 1999

Kelompok *tradisional* terdiri dari orang-orang yang tetap mempertahankan tradisi praktik dan pemikiran politik Islam klasik/pertengahan. Seperti Rasyid Rida. Sementara itu, kelompok *Fundamentalis*, terdiri dari mereka yang ingin melakukan reformasi sistem sosial dengan kembali kepada ajaran Islam secara total dan menolak sistem yang dibuat manusia. Kelompok ini diwakili oleh Sayyid Qutb, Al-Maududi dan Hassan Turabi.

*Kedua*, kelompok Modernis, yang berpendapat bahwa Islam mengatur masalah keduniaan (kemasyarakatan) hanya dasar-dasarnya saja. Adapun secara teknis bisa mengadopsi sistem lain. Seperti sistem barat yang sudah menunjukkan kelebihanannya. Diantara tokoh kelompok ini adalah Muhammad Abduh, Husain Heikal dan Muhammad Asad.

Dan *ketiga*, Adalah Kelompok Sekuler, yang ingin memisahkan antara agama dan negara. Menurutnya, Islam tidak mengatur masalah keduniaan, sebagaimana praktik kenegaraan yang terdapat di Barat. Tokoh kelompok ini adalah, Ali Abdurraziq dan Thaha Husein.<sup>19)</sup>

Selain tiga pandangan diatas, ada juga tiga pola hubungan antara Agama dan Negara, yang secara substansial memiliki kesamaan.

*Pertama* adalah, pola *integralistik*. Dalam hal ini, agama dan negara tidak dapat dipisahkan. Apa yang merupakan wilayah agama juga otomatis merupakan wilayah politik. *Kedua*, pola *simbiotik* yang mengajukan pandangan bahwa agama

---

<sup>19)</sup> Munawwir Sjadzali, *Islam dan tata Negara, Sejarah dan Pemikiran*, Cet.I (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 1



dan negara berhubungan secara timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini, agama memerlukan negara karena dengan negara, agama dapat berkembang.

Dan *ketiga*, pola *sekularistik* yang mengajukan pemisahan antara agama dan negara. Dalam konteks Islam, pola sekularistik ini menolak pendasaran negara kepada Islam atau paling tidak menolak determinasi Islam akan bentuk tertentu dari pada negara.<sup>20)</sup>

Munculnya semboyan "Islam, Yes. Partai Islam, No" diyakini, muncul dari pandangan-pandangan tentang Pola relasi antara agama dan negara, dan atau hubungan antara ajaran Islam dan masalah kenegaraan.

Meskipun pada aras yang lain, pemahaman dan pemikiran politik seseorang, tidak bisa dilepaskan dari variabel-variabel teoritik sebagai berikut; *Pertama*, pembacaan seseorang terhadap corak literatur akan menentukan interpretasi seseorang terhadap kenyataan sosial (konteks).

*Kedua*, setting sosial politik atau latar belakang dan peranan sosial juga akan menentukan interpretasi seseorang, terutama dalam menentukan fokus dan agenda masalah. *Ketiga*, latar belakang pendidikan dan atau disiplin ilmu yang dikuasai seseorang akan menentukan seseorang dalam melakukan proses interpretasi.

*Keempat*, pengalaman dan karakteristik personal juga akan menentukan seseorang dalam melakukan proses interpretasi. *Kelima*, perubahan-perubahan kondisi sosial politik-ekonomi dan sosio-kultural akan mewarnai proses interpretasi

---

<sup>20)</sup> Arsekal Salim, *Partai Islam dan Relasi Agama dan Negara*, Cet.I (Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta), hlm. 4

seseorang. Variabel-variable tersebut tidak bisa tidak harus ada dalam melakukan penelaahan terhadap pemikiran seseorang.<sup>21)</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya tulis ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku dan tulisan-tulisan dari majalah maupun Jurnal.

### **2. Sifat Penelitian**

Sebagaimana penelitian pustaka, maka dalam menganalisis data yang penyusun kumpulkan, penyusunannya menggunakan metode *deskriptif*, yaitu data yang dikumpulkan, dirumuskan, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Selain itu, juga akan menjelaskan dan menafsirkan data-data yang ada, menjadi suatu rumusan yang sistematis dan analitis.<sup>22)</sup>

### **3. Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *filsafat politik*. Pendekatan ini akan membantu dalam memeriksa dan menganalisis ide dasar pemikiran politik

---

<sup>21)</sup> Dedi Djamaluddin Malik dan Idi Subandi Ibrahim, *Zaman baru Islam Indonesia*, Cet. I (Bandung: Zaman, 1998), hlm.65

<sup>22)</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, , Cet. III ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal 63.

Nurcholish Madjid. Dan mengetahui pengaruh lingkungan sosial, budaya, politik dalam pembentukan gagasan-gagasan pemikirannya.

#### 4. Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kepustakaan*, maka tehnik yang dipergunakan adalah pengumpulan data literer, yaitu penggalian bahan-bahan pustaka yang searah dengan obyek kajian yang dimaksud.

Yaitu, data *Primer*, berupa buku-buku maupun tulisan Nurcholish Madjid. khususnya yang berkaitan dengan tema partai politik, maupun pemikiran tentang politik Islam.

Data *Sekunder*, yaitu, buku-buku dan tulisan yang membahas tentang pemikiran-pemikiran Nurcholish Madjid.

Dan data *Pendukung*, yang berupa buku-buku maupun tulisan yang berkaitan dengan masalah partai politik, maupun politik secara umum.

#### 5. Analisa data

1. Induksi, yaitu suatu metode penalaran yang berangkat dari data-data yang bersifat khusus untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduksi, yaitu pola penalaran yang berangkat dari data-data yang bersifat umum untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat umum.<sup>23)</sup>

Selain kedua metode tersebut, juga akan digunakan metode interpretatif.

---

<sup>23)</sup> Saifuddin Azhari, *Metode Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 40

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulisannya disusun dalam Empat Bab pembahasan. Diawali Bab Pendahuluan, yang memaparkan tentang Latar Belakang Masalah yang menjadi dasar dari perumusan pokok masalah dan tujuan dari penelitian ini. Kemudian sebuah telaah pustaka, yang menunjukkan posisi penelitian ini dibanding penelitian-penelitian yang lain. Selanjutnya, kerangka teoritik dan metode Penelitian, yang menjelaskan perangkat teori yang digunakan dalam memecahkan permasalahan, dan metode yang tepat dalam menentukan pendekatan masalah tersebut. Dan terakhir, dikemukakan tentang bagaimana sistematika pembahasannya.

Selanjutnya adalah Bab II, Peta Pemikiran Nurcholish Madjid. Bagian ini akan menjelaskan tentang latar belakang kehidupan Nurcholish Madjid, dan tentang peta pemikirannya, dilihat dalam polemik modernisasi dan pembaharuan Islam, dan juga pandangan-pandangan para tokoh Islam maupun non-Islam terhadap pemikiran Nurcholish Madjid.

Bab III, menampilkan pembahasan tentang partai politik Islam di Indonesia. Dalam Bab ini, akan dipaparkan secara terminologis pandangan-pandangan tentang partai politik, dan bagaimana Sejarah partai politik Islam di Indonesia, yang meliputi, Pasca Kemerdekaan, Era Orde Baru, dan Era reformasi.

Selanjutnya adalah Bab IV, Pemikiran Nurcholish Madjid tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No". Bagian ini akan membedah cita-cita politik Nurcholish Madjid, konsep Desakralisasi partai Islam, dan bagaimana terjadinya polemik tentang

"Islam, Yes. Partai Islam, No". Serta bagaimana konvergensi Pendirian Nurcholish Madjid tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No"

Dan Bab Penutup, adalah Bab V, yang sekaligus sebagai bab terakhir. Berupa kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pemaparan di depan, maka yang menjadi dasar pemikiran Nurcholish Madjid tentang "Islam, Yes. Partai Islam, No" adalah:
  - a. Membebaskan umat Islam dari kungkungan politik partisan, melalui wacana *desakralisasi* partai politik Islam. Bahwa partisipasi politik umat Islam tidak harus disalurkan melalui partai politik Islam. Tetapi, kepada partai politik yang mempunyai komitmen untuk memperjuangkan nilai-nilai ke-Islaman.
  - b. Pentingnya nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Term 'Islam' dalam istilah partai politik, dianggap telah mengeliminasi substansi dari Islam itu sendiri, yang cenderung menempatkan Islam setara dengan sebuah Ideologi. Padahal, Islam bukan sebuah ideologi, melainkan sebuah agama yang sarat dengan nilai-nilai universal yang inklusif.
2. Konvergensi pemikiran "Islam, Yes. Partai Islam, No", sebagai dasar pendirian Nurcholish Madjid tentang partai politik Islam, dapat dilihat dari hal-hal berikut:
  - a. "Islam, Yes. Partai Islam, No" merupakan inspirasi untuk membentuk partai politik yang ideal, yaitu *inklusif*, *concern* dan *comitted* terhadap nilai-nilai universal Islam, dan menempatkan aspirasi masyarakat secara keseluruhan sebagai amanat, dan bukan untuk kepentingan konstituen tertentu..
  - b. Pengalaman partai politik yang berlambangkan 'Islam', ternyata hanya menjadikan Islam sebagai simbol, sehingga, Islam tidak mendapatkan

tempat yang wajar dan semestinya. Untuk itulah, sebuah wahana, baik itu partai politik, organisasi masyarakat, dan sebagainya, diperlukan dalam kerangka mencari pengakuan dan dukungan, bahwa nilai universalitas Islam bisa diterima oleh siapapun dan *viable* bagi masyarakat macam apapun. Karena Islam ditempatkan dalam kerangka nasional dan universal.

- c. Dalam kaitan ini, Islam merupakan moralitas dalam politik, yang menjadi pedoman dan rambu-rambu dalam melakukan kegiatan-kegiatan politik. Dengan semangat tersebut, "Islam, Yes. Partai Islam, No" tetap relevan dengan kondisi yang ada.

## **B. Saran-saran**

1. Wacana ke-Islamana yang dibangun oleh Nurcholish Madjid melalui semboyan "Islam, Yes. Partai Islam, No", masih akan terus diuji konvergensinya dengan realitas sosial-politik yang berkembang, karena itu memerlukan analisa yang berkelanjutan dan terus menerus.
2. Nilai strategis dari "Islam, Yes. Partai Islam, No" adalah penolakannya terhadap eksistensi partai Islam, dan telah mengundang banyak perdebatan dan silang sengketa. Tetapi, jika kita mau menyelami apa yang sebenarnya diharapkan oleh Nurcholish Madjid, yang muncul adalah usaha pemberdayaan dan pendidikan politik masyarakat, inilah yang seharusnya lebih banyak mendapat perhatian.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Buku

- Apter, David E., *Pengantar Analisa Politik*, diterjemahkan oleh: Setiawan Abadi, Cet.IV, Jakarta: LP3ES, 1996
- Anshary, Endang Saefuddin, *Kritik Atas Paham dan Gerakan "Pembaruan" Drs. Nurcholish Madjid*, Cet.I, Bansung: Bulan Sabit, 1973
- Akkas, M. Amin dan Noer, Hassan M.(peny), *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Cet. I, Jakarta: Media Cita, 2000
- Ali, Fachri, *Golongan Agama dan Etika Kekuasaan*, Cet.1, Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Aminuddin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia*, Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Anwar, M. Syafi'i, *Pemikiran dan Aksi Islam Indonesia*, Cet.I, Jakarta: Paramadina, 1995
- Azhari, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Cet I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1988
- Barton, Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia*, Cet. 1, Jakarta: Paramdina, 1999
- Cipto, Bambang, *Prospek dan Tantangan Partai Politik*, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Carvallo, Bosco dan Dasrizal, *Aspirasi Umat Islam Indonesia*, Cet. I, Jakarta: LEPPENAS, 1983
- Al-Chaidar, *Pemilu 1999, Pertarungan Ideologis Partai-partai Islam Versus Partai-partai Sekuler*, Cet. I, Jakarta: Darul Falah, 1999
- Casanova, Jose, *Towards a Constuctive Engagment Of The Fundamentalists Challenge: The Concept of Public Religion*, Kuala Lumpur, 1996
- Djaelani, Abdul Qadir, *Pembaruan Pemikiran Islam*, Cet.I, Jakarta: Islamic Research Centre, 1970



- Dhanial Dakidae, *Analisa Kekuatan Politik di Indonesia*, Cet. I, Jakarta:LP3ES, 1985
- Effendi, Djohan dan Natsir, Ismed (peny), *Pergolakan Pemikiran Islam; Catatan Harian Ahmad Wahib*, Cet. III, Jakarta: LP3ES, 1982
- Effendi, Bahtiar, *Agama dan Negara*, Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1998
- Effendi, Bahtiar dan Ali, Fachri, *Merambah Jalan Baru Islam*, Cet. I Bandung: Mizan, 1986
- Esposito, John L. *Ancaman Islam; Mitos Atau Realitas*, alih bahasa Alwiyah Abdurrahman dan Missi, Cet. III, Bandung: Mizan, 1996
- , *Identitas Islam*, Cet.I, Jakarta: Bulan Bintang,1986
- Engineer, Asghar Ali, *Devolusi Negara Islam*, alih bahasa Imam, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Effendy, Edi, A. (ed), *Dekontrusi Islam Mazhab Ciputat*, Cet.I, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999
- Eickelman, Dale F. dan Piscatori, James *Ekspresi Politik Muslim*, alih bahasa Rofik Suhud, Cet. I, Bandung: Mizan, 1998
- Ghazali, Abd. Rahim (ed), *Kapan Badai Berlalu*, Cet. I, Bandung: Mizan, 1998
- Hikam, M. A.S., *Demokrasi dan Civil Society*, Cet. I, Jakarta: LP3ES, 1996
- Huntington, Samuel, *Political Order In Changing Societies*, London: Yale University Press, 1968
- Hidayat, Komaruddin, *Tragedi Raja Midas*, Cet I, Jakarta: Paramadina, 1996
- Hassan, Muhammad Kamal, *Modernisasi Indonesia*, Cet.I, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987
- Hassan, Sahar L. dkk, *Memilih Partai Islam; Visi, Misi dan Persepsi*,Cet. I, Jakarta: Gema Insani Pres, 1998
- Hefner, Robert W., *ICMI dan Perjuangan Menuju Kelas Menengah Indonesia*, Cet. I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995
- Ismail, Faisal, *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama*, Cet.I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999

- Immawan, Riswandha, *Membedah Politik Orde Baru*, Cet.I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, Cet.I, Bandung: Mizan, 1997
- Karim, M. Rusli, *Negara dan Peminggiran Islam Politik*, Cet.I, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, , Cet. III ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal 63.
- Nadrah, Siti, *Wacana Keagamaan dan Politik Nurcholish Madjid*, Cet.I, Jakarta: Paramadina, 1999
- Madjid, Nurcholish, *Cita-cita Politik Islam Era Refromasi*, Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1999
- , *Islam Doktrin dan Peradaban*, Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1992
- , *Islam Agama Kemanusiaan*, Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1995
- , *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*, Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1999
- , *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, Cet.I, Bandung: Mizan, 1987
- , *Dialog Keterbukaan*, Cet.I, Jakarta: Paramadina, 1998
- Malik, Dedi Djamiluddin dan Ibrahim, Idi Subandi, *Zaman baru Islam Indonesia*, Cet.I, Bandung: Zaman, 1998
- Ma'arif, A. Syafi'i, *Peta Bumi Intlektualisme Islam di Indonesia*, Cet.I, Bandung: Mizan, 1993
- , *Islam dan Politik*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Raharjo, M. Dawam, *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*, Cet.IV, Bandung: Mizan, 1999
- Rasyidi, H.M., *Koreksi terhadap Tulisan Drs. Nurcholish Madjid tentang Sekulrasisasi*, Cet.I, Jakarta: Bulan Bintang, 1972
- Rachman, Budi Munawar, *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah* Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1994

- Sjadzali, Munawwir, *Islam dan tata Negara, Sejarah dan Pemikiran*, Cet.I, Jakarta: UI Press, 1990
- Salim, Arsekal, *Partai Islam dan Relasi Agama dan Negara*, Cet.I, Jakarta: Pusat Penelitian IAIN Jakarta
- Santoso, Agus Edi (peny), *Tidak Ada Negara Islam; Surat-surat Politik Nurcholish Madjid-Mohamad Roem*, Cet. I, Jakarta: Djambatan, 1997
- Sumartana, Th. dkk, *Spiritualitas Baru: Agama dan Aspirasi Rakyat*, Cet., Yogyakarta: Interfidei, 1994
- Thaba, Abdul Aziz, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Tobroni dan Arifin, Syamsul, *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*, Cet.I, Yogyakarta: SIPRESS, 1994
- Wahib, Ahmad, *Pergolakan Pemikiran Islam*, Cet.III, Jakarta: LP3ES, 1982
- Wahid, Abdurrahman, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Cet.I, Yogyakarta: LKiS, 1999
- Watt, W. Montgomery, *Islamic Political Thought*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1980
- Zahra, Abu (ed), *Politik Demi Tuhan: Nasionalisme Religius di Indonesia*, Cet.1, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999

#### **B. Kumpulan Jurnal, Koran, Majalah dan Internet**

- Azra, Azyumardi "Nurcholish Madjid: Antara Neo-modernisme dan Neo-Tradisionalisme", *www.paramadina.com*, 7 oktober 2000 i
- Arifin, Syamsul, "Mewaspadaai Pudarnya 'Islam Kultural'", *Republika*, 20 Pebruari, 1999
- Anwar, Dewi Fortuna, "Ka'bah dan Garuda: Dilema Islam di Indonesia", *Prisma*, No. 4, tahun XII, April 1984
- Abdullah, Masykuri, "Islam Politik dan Islam Kultural", *Kompas*, 2 Juli 1999
- Bernas*, Jum'at 25 Juni 1999

Effendi, Bahtiar, "(Re) Politisasi Islam: Pernahkah Islam berhenti Berpolitik", *Republika*, tanggal 29 Desember 1998.

-----, "Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik di Indonesia", *Prisma*, 5 Mei 1995

Ghaffar, Affan, "Islam dan Politik Dalam Era Orde Baru", *Ulumul Qur'an*, No. 2, Vol IV. 1993

*Kompas*, 3 September 1982,

Muzani, Saiful, *Ulumul Qur'an* No. 1. Vol. IV, Tahun 1993

-----, "Islam dalam Hegemoni Teori Modernisasi: Telaah Kasus Awal", *Prisma*, Januari 1993

Ridwan, M. Deden, "Pemikiran Nurcholish Madjid; Beberapa Catatan Kritis", *Kompas*, 16 Maret 1999

Ruslani, 'Cak Nur, Islam dan Pluralisme', *Kompas*, Senin, 15 pebruari, 99

Sanit, Arbi, "Peran Partai Politik", [www.satunet.com](http://www.satunet.com), 23 Maret 2000

*Suara Muhammadiyah*, No. 16 Agustus 1967, seperti dikutip M. Kamal Hassan, hal. 17-18

Suseno, Frans Magnis, "Islam Agama Kemanusiaan: Pemikiran Nurcholish Madjid", [www.paramadina.com](http://www.paramadina.com), tanggal 7 Oktober 2000

*Tempo* tanggal 18 Januari 1999

Thahari, Hajriyanto Y., "Cak Mur Jilid Satu, Amin Rais Jilid Dua", *Kompas*, 20 November 1998

### **C. Kamus**

*Kamus Ilmiah Populer*, Pius A Partanto, M. Dahlan Al-Barry (penyusun), (Surabaya: Arkola, 1994)

## BIOGRAFI ULAMA'

### 1. **M. Syafi'i Anwar**

Adalah wakil Pemimpin Redaksi Majalah dwimingguan *Ummat*. Menyelesaikan kuliah pada fakultas Hukum Universitas Indonesia Jurusan Hukum Tata Negara (1987), dan program MA (1993) pada Fakultas Pasca Sarjana Bidang Studi Ilmu Politik di universitas yang sama, dengan tesis tentang "Pemikiran Politik Cendekiawan Muslim Orde Baru 1966-1973." Sebelumnya, ia adalah Pemimpin Redaksi Jurnal *Ulumul Qur'an* (1990-1994), dan Wakil Direktur Pelaksana Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) tahun 1989-1993. Pernah mengikuti program non-gelar dengan beasiswa Fulbright pada The School of Journalism, Columbia University, New York, AS (1988-1989). Selain mempunyai banyak pengalaman organisasi, seperti sebagai Ketua Bidang Komunikasi dan Pengembangan Sumberdaya Manusia ICMi Orwil DKI Jaya, ia juga mempunyai banyak pengalaman meliput jurnalistik di berbagai negara. Selain itu, beberapa artikelnya banyak dimuat oleh media massa, seperti, *Kompas*, *Republika*, *Merdeka*, *Berita Buana*, *Pelita*, *Terbit*, *Media Indonesia*, *Panji Masyarakat*, dan sebagainya.

### 2. **Abdul Azis Thaba**

Ia lahir di Ujung Pandang. Menyelesaikan studi pada jenjang S-1 tahun 1989 pada Jurusan Ilmu Politik, Fisipol Universitas Hasanuddin, Ujung Pandang, dan S-2 tahun 1994 pada program studi Ilmu Politik Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta. Selama menjadi mahasiswa aktif dalam berbagai lembaga kemahasiswaan, antara lain sebagai Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Politik Fisipol Unhas (1986-1987), Ketua I Senat mahasiswa Fisipol Unhas (1987-1988), dan Ketua Umum Kelompok Penelitian "Hipotesis" Unhas (1988-1989). Terpilih sebagai mahasiswa teladan pertama Universitas Hasanuddin tahun 1988 dan alumnus terbaik Universitas Hasanuddin tahun 1989. Saat ini menjadi staf pengajar Fisipol Universitas Riau, Pekanbaru.

### 3. **Muhammad Kamal Hassan**

Ia lahir di Kelantan Malaysia pada tahun 1942. Setelah memperoleh gelar B.A. Hons, dia bekerja pada Pengabdian Rakyat Malaya di Perak. Setelah itu, meneruskan kuliahnya di Columbia University, New York, atas beaya *Fulbright Hays Scholarship*, 1986 hingga 1975. Dari sana diperolehnya gelar M.A. M.Phil, dan Ph.D. lalu, dari tahun 1977 hingga 1978 dia ditunjuk sebagai Ketua Jurusan Teologi dan Filsafat di Universiti Kebangsaan Malaysia. Kini, setelah profesor, menjadi Shaikh Kulliyah Markaz Ilmu teras di Universiti Islam Antarabangsa, Malaysia.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Agus Hadi Nahrowi  
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 2 Desember 1976  
Alamat Asal : Gandu Mlarak Ponorogo, 63472  
Alamat Yogyakarta : Komp. IAIN Sunan Kalijaga Blok E-7 Yogyakarta  
Pendidikan :  
1. RA Ma'arif Gandu  
2. MI Ma'arif Gandu, lulus 1989  
3. MTs/A 'Al-Islam' Joresan Mlarak, lulus 1995  
4. Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 1995

### **Pengalaman Organisasi :**

1. Ketua Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Fakultas Syari'ah IAIN Suka Yogyakarta 1998-1999.
2. Staff Litbang YLKI Yogyakarta, mulai tahun 2000
3. Ketua Kelompok Diskusi Putra Bangsa (KDPB), tahun 1998-1999.
4. Ketua Asrama Putra IAIN, tahun 1999-2000.
5. Koordinator Komisi Organisasi, SM IAIN tahun 1998-1999
6. Sekretaris Umum Keluarga Mahasiswa Ponorogo Yogyakarta (KMPY) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1997-1998
7. Redaktur MM. "ADVOKASIA" Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 1999.
8. Redaktur Tabloid "ADVO-media", Fakultas Syari'ah, Oktober 2000.
9. Redaktur Buletin "Format '98", Senat Mahasiswa IAIN, tahun 1999.

### **Pengalaman Pelatihan/Training**

1. Pelatihan Penulisan Laporan Investigatif, Jakarta, 28 Pebruari- 3 Maret 2000.
2. Pelatihan Jurnalistik Sensitif Gender untuk aktivis Pers Mahasiswa Islam se-Jawa, Yogyakarta Pebruari 1998.
3. Training Advokasi, YLKI Jakarta, Yogyakarta, 8-13 Nopember 2000
4. Pelatihan Kepemimpinan Mahasiwa, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 15-21 Oktober 1998.
5. Training Kepenulisan Praktis, PMII Rayon Syari'ah, 24 Desember 1995.

Yogyakarta, 12 Maret 2001

Penyusun



Agus Hadi Nahrowi